

## PENGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS IV SD NEGERI 1 KARANGLAYUNG

**Maman**  
SDN I Karanglayung  
Email: M4m4n@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to increase motivation to learn Civics by using the make a match method in class IV students at SD Negeri 1 Karanglayung Bantarkalong Tasikmalaya in 2018-2019. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were teachers and fourth grade students at SD Negeri 1 Karanglayung, totaling 20 students. This research was conducted in 2 cycles in which each cycle consisted of 2 meetings. In each cycle of this research consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection methods used were interviews, observation and documentation while data analysis techniques in this study used the Miles and Huberman model which consisted of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that student learning motivation as an indicator of student readiness in participating in pre-action learning was 8 out of 20 students or 40%, cycle 1 numbered 13 out of 20 students or 65% and in cycle II there were 18 students or 90% (2) pay attention the teacher's explanation before the action totaled 7 out of 20 students or 35%, cycle 1 amounted to 12 of 20 students or 60%, and in cycle II amounted to 16 of 20 students or 80% (3) put forward ideas or ideas numbered 4 of 20 students or 20 %, cycle 1 numbered 9 out of 20 students or 45% and in cycle II numbered 14 out of 20 students or 70% (4) asking questions about material that had not been understood numbered 9 out of 20 students or 45%, cycle 1 numbered 12 out of 20 students or 60 % and in cycle 2 there were 15 out of 20 students or 75% (5) diligent in dealing with assignments totaling 6 out of 20 students or 30%. Cycle 1 amounted to 14 of 20 students or 70% and in cycle II amounted to 17 of 20 students or 85%. Based on this research, it can be concluded that the use of the make a match method can increase motivation to learn Civics in class IV SD Negeri 1 Karanglayung in the 2018-2019 academic year.*

**Keywords:** *Make a match method, learning motivation.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PKn dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung Bantarkalong Tasikmalaya tahun 2018-2019. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap siklus penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, motivasi belajar siswa indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum tindakan berjumlah 8 dari 20 siswa atau 40%, siklus 1 berjumlah 13 dari 20 siswa atau 65% dan pada siklus II berjumlah 18 siswa atau 90% (2) memperhatikan penjelasan guru sebelum tindakan berjumlah 7 dari 20 siswa atau 35%, siklus 1 berjumlah 12 dari 20 siswa atau 60%, dan pada siklus II berjumlah 16 dari 20 siswa atau 80% (3) mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 4 dari 20 siswa atau 20%, siklus 1 berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45% dan pada siklus II berjumlah 14 dari 20 siswa atau 70% (4) menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45%, siklus 1 berjumlah 12 dari 20 siswa atau 60% dan pada siklus 2 berjumlah 15 dari 20 siswa atau 75% (5) tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 6 dari 20 siswa atau 30%. Siklus 1 berjumlah 14 dari 20 siswa atau 70% dan pada siklus II berjumlah 17 dari 20 siswa atau 85%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung Tahun Pelajaran 2018-2019.

**Kata kunci:** Metode *make a match*, motivasi belajar.

Cara sitasi: Maman. 2020. Penggunaan metode *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas iv Sd Negeri 1 Karanglayung. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1 (1), 75-80.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk keberlangsungan hidupnya. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sehingga dari penjelasan tersebut pendidikan di Indonesia ini sangat di tekankan pada nilai pancasila dan Undang undang Dasar 1945 yang diharapkan pada rasa cinta tanah air dan bangsa pada diri generasi muda.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini banyak unsur-unsur kebudayaan internasional yang masuk ke dalam kebudayaan Indonesia. Masuknya unsur unsur budaya internasional ini membawa pengaruh positif dan negatif bagi bangsa Indonesia. "Globalisasi ditandai dengan kuatnya pengaruh lembaga- lembaga kemasyarakatan internasional serta negara maju yang mengatur percaturan perpolitikan perekonomian, sosial budaya serta pertahanan, dan keamanan global" (Mansyur Hamdan dkk. 2002: 2). Globalisasi membawa Pengaruh dalam struktur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi mental spiritual bangsa Indonesia.

Globalisasi di tandai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat. Akan tetapi pengaruh negatif yang timbul dari globalisasi ini sangat berdampak buruk bagi kehidupan bangsa Indonesia, pengaruh negatif dari globalisasi ini diantaranya adalah pudarnya rasa kecintaan terhadap tanah air bangsa dan merosotnya moral kehidupan bangsa Indonesia yang di sebabkan karena ketidaksiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman bangsa Indonesia akan nilai pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia yang di sebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan situasi tersebut maka di perlukan pendidikan yang bisa menjadikan peserta didik cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. "Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berlebihan". (Noor Bakri 2009: 3). Dari penjelasan tersebut jelas sekali bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting sekali dalam menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa bagi peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PKn merupakan pelajaran yang di anggap kurang penting oleh kalangan orang tua siswa maupun guru. Berdasarkan survei awal yang saya ketahui bahwasanya orang tua siswa maupun guru menitikberatkan pelajaran yang masuk dalam kategori eksak untuk menitikberatkan tolak ukur kecerdasan siswa, sehingga PKn di anggap sebagai pelajaran pelengkap di bangku sekolah dasar, sehingga pembelajaran PKn yang di lakukan guru kurang maksimal sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang maksimal dalam pelajaran PKn.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran PKn yang dilakukan guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) . Penggunaan metode ini hanya memusatkan pembelajaran pada guru, hal ini yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PKn. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn yang di laksanakan guru, hal ini bisa terlihat dari hasil pengamatan sebelum tindakan oleh peneliti, bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 8 dari 20 siswa atau 40%, siswa memperhatikan penjelasan guru berjumlah 7 dari 20 siswa atau 35%, siswa berani mengemukakan ide atau gagasan dalam pembelajaran berjumlah 4 dari 20 siswa atau 20%, siswa menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45% dan ketekunan siswa dalam menghadapi tugas berjumlah 6 dari 20 siswa atau 30%.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut guru harus pintar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. (Uno 2011: 27). Dengan adanya motivasi belajar ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn. Menumbuhkan motivasi belajar siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perkembangan peserta didik. Pembelajaran di Sekolah Dasar harus disajikan dengan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PKn yang materinya banyak hafalan ini, guru harus bisa menyesuaikan pemilihan metode pembelajaran yang asyik dan menyenangkan dalam pembelajaran yang di ikuti oleh siswa Sekolah Dasar.

Dalam penyajian pembelajaran di Sekolah Dasar guru harus melakukakn inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran adalah suatu pembaruan dalam pembelajaran, baik dalam pemilihan metode maupun starategi pembelajaran ataupun dalam pemilihan media pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari peserta didik sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Untuk menyiasati rendahnya motivasi belajar PKn ini guru bisa melakukan perbaikan dengan menggunakan metode *make a match*. Metode *make a match* adalah “sebuah metode pembelajaran dengan cara mencari pasangan”. Menurut Mulyadi (2012: 45) menjelaskan metode *make a match* adalah metode pembelajaran dimana siswa mencari pasangan berdasarkan soal ataupun jawaban yang ada pada kartu yang disediakan oleh guru dengan tepat.

Dengan metode *make a match* ini di harapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar di harapkan bisa maksimal. Keunggulan teknik ini adalah “siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan”. (Isjoni 2007: 78). Maka dengan menggunakan metode *make a match* peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga ilmu yang diterima akan tahan lama dan pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi balajar PKn.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *make a match* untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 KaranglayungTahun Pelajaran 2018-2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian mengenai penggunaan metode *make a match* adalah SD Negeri 1 Karanglayung, yang beralamatkan di kalongbalai RT 15 Jetiskarangpung, Bantarkalong, Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november 2012 sampai dengan bulan february 2013. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 4 tahapan dalam pelaksanaanya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari guru dan siswa kelas IV mengenai praktek pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Karanglayung, hasil pengamatan PKn sebelum dan sesudah memakai metode *make a match* dan hasil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn sebelum dan sesudah tindakan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dalam triangulasi sumber, peneliti memperoleh informasi dari guru dan siswa kelas IV mengenai praktek pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Karanglayung, adapun triangulasi metode berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Alisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipoteis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini menggunakan tehknik analisis data Miles dan Huberman (1992:15-19), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

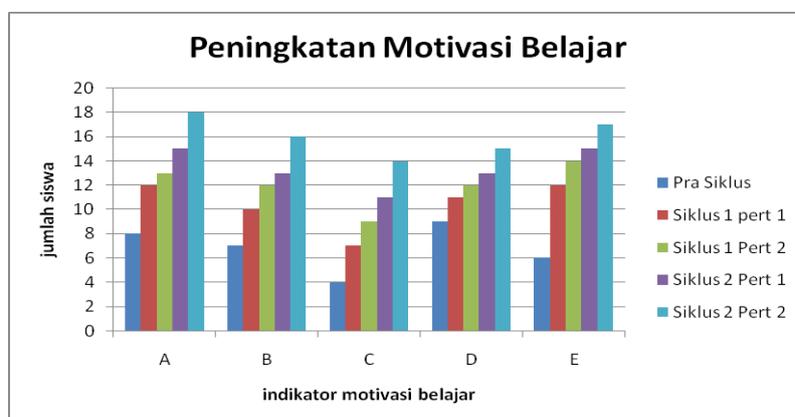
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat di ambil analisa bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung. Hal ini terlihat dari aspek indikator motivasi belajar yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa berani mengemukakan ide atau gagasan, siswa menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa tekun dalam menghadapi tugas meningkat dari setiap masing-masing siklus yang dilaksanakan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan perbandingan data dari motivasi belajar PKn siswa kelas IV dengan menggunakan metode *make a match* di SD negeri 1 Karanglayung mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

**Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa**

No	Indikator	Penelitian				
		Kondisi awal	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	8 siswa 40%	7 siswa 35%	4 siswa 20%	9 siswa 45%	6 siswa 30%
2	Siswa memperhatikan guru	12 siswa 60%	10 siswa 50%	7 siswa 35%	11 siswa 55%	12 siswa 60%
3	Siswa berani mengemukakan ide atau gagasan	13 siswa 65%	12 siswa 60%	9 siswa 45%	12 siswa 60%	14 siswa 70%
4	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	15 siswa 75%	13 siswa 65%	11 siswa 55%	13 siswa 65%	15 siswa 75%
5	Siswa tekun dalam menghadapi tugas	18 siswa 90%	16 siswa 80%	14 siswa 70%	15 siswa 75%	17 siswa 85%

Dari penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing aspek indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Pada kondisi awal motivasi belajar siswa yaitu, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 8 dari 20 siswa atau 40%, memperhatikan penjelasan guru berjumlah 7 dari 20 siswa atau 35%, mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 4 dari 20 siswa atau 20%, menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45%, (5) siswa tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 6 dari 20 siswa atau 20%. Dari penjelasan di atas dapat dibuat grafik perbandingan motivasi belajar sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik perbandingan motivasi belajar**

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung tahun pelajaran 2018-2019. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa “penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung tahun pelajaran 2018-2019” diterima, karena setelah dilakukan tindakan kelas mulai dari siklus I pertemuan ke-1 sampai dengan siklus II pertemuan ke-2 dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung tahun pelajaran 2018-2019.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian kolaboratif dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PKn dengan menggunakan metode *make a match*. Slameto (2003 :75) menjelaskan “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sudah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung setelah menggunakan metode *make a match*.

Menurut Huda (2012:135) metode *make a match* merupakan metode dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dimana dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti meminta siswa untuk mencari pasangannya sesuai dengan jawaban maupun soal yang diterima oleh masing-masing siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penelitian terdahulu penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Tuti Mutia. Hasil penelitian yang dilakukan Tuti Mutia yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Make a match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Sukasenang Singaparna”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tuti Mutia dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat, dimana pada kondisi awal sebelum digunakan metode *make a match* siswa yang termotivasi belajar 49%. dan pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,3%.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 1 Karanglayung. Dengan adanya tindakan dalam menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran PKn tersebut membawa dampak positif terhadap siswa, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 1 Karanglayung.

Pada kondisi awal motivasi belajar siswa yaitu, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 8 dari 20 siswa atau 40%, (2) memperhatikan penjelasan guru berjumlah 7 dari 20 siswa atau 35%, (3) mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 4 dari 20 siswa atau 20%, (4) menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45%, (5) siswa tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 6 dari 20 siswa atau 20%.

Dengan kondisi tersebut peneliti berusaha mencari solusi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, yaitu metode *make a match* pada saat penelitian, sehingga diperoleh hasil motivasi belajar siklus 1 sebagai berikut, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 13 dari 20 siswa atau 65%, (2) memperhatikan penjelasan guru berjumlah 12 dari 20 siswa atau 60%, (3) mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45%, (4) menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 12 dari 15 siswa atau 60%, (5) tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 14 dari 15 siswa atau 70%.

Pada siklus II diperoleh peningkatan dalam motivasi belajar yaitu, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 18 dari 20 siswa atau 90%, (2) memperhatikan penjelasan guru

berjumlah 16 dari 20 siswa atau 80%, (3) mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 14 dari 20 siswa atau 70%, (4) menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 15 dari 20 siswa atau 75%, (5) tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 17 dari 20 siswa atau 85%.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Karanglayung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran PKN melalui metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dalam 5 indikator yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum tindakan berjumlah 8 dari 20 siswa atau 40%, siklus 1 berjumlah 13 dari 20 siswa atau 65% dan pada siklus 2 berjumlah 18 siswa atau 90% (2) memperhatikan penjelasan guru sebelum tindakan berjumlah 7 dari 20 siswa atau 35%, siklus 1 berjumlah 12 dari 20 siswa atau 60%, dan pada siklus 2 berjumlah 16 dari 20 siswa atau 80% (3) mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 4 dari 20 siswa atau 20%, siklus 1 berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45% dan pada siklus 2 berjumlah 14 dari 20 siswa atau 70% (4) menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 9 dari 20 siswa atau 45%, siklus 1 berjumlah 12 dari 20 siswa atau 60% dan pada siklus 2 berjumlah 15 dari 20 siswa atau 75% (5) tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 6 dari 20 siswa atau 30%. siklus 1 berjumlah 14 dari 20 siswa atau 70% dan pada siklus 2 berjumlah 17 dari 20 siswa atau 85%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakry, MS, Noor. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamzah, Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.

Mansyur, Hamdan, dkk. 2002. *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Gandhi Pustaka Utama.

Miles. B Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.

Moleong, lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi & Risminawati. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif di SD*. Surakarta: UMS.